

Edukasi Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia 24-60 Bulan di Kelurahan Aia Pacah Kota Padang

Prima Adelin¹, Rahma Triyana², Laura Zeffira³, Ira Suryanis⁴

¹. Bagian Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia.

E-mail: primaadelin@fk.unbrah.ac.id

². Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

³. Bagian Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

⁴. Fakultas Vokasi, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

Abstrak

Kejadian *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019 menunjukkan data prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 27,67% dan di Sumatra Barat sebesar 27,47%,¹ yaitu mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 22,6% menurut Pemantauan Status Gizi (PSG) balita. Terdapat peningkatan prevalensi *stunting* balita usia 6–59 bulan di Sumatera Barat pada tahun 2020. Peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan dan masyarakat terhadap faktor penyebab *stunting* merupakan hal penting karena diharapkan dapat berkontribusi untuk mencegah terjadinya *stunting* dan menurunkan angka kejadian *stunting* di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini adalah berupa edukasi kepada kader Kesehatan mengenai faktor risiko *stunting* pada anak usia 24–60 bulan yang dilaksanakan di Kelurahan Aia Pacah Kota Padang.

Kata kunci : edukasi, kader, faktor risiko, *stunting*

Abstract

Stunting is one of the nutritional problems experienced by toddlers in the world today. The March 2019 Susenas Integration Implementation Report and the 2019 SSGBI show data on the prevalence of stunting in Indonesia at 27.67% and in West Sumatra at 27.47%,¹ which is an increase from 2018 of 22.6% according to the Nutrition Status Monitoring (PSG) toddler. There was an increase in the prevalence of stunting in children aged 6–59 months in West Sumatra in 2020. Increasing the knowledge of health workers and the community regarding the factors that cause stunting is important because it is hoped that it can contribute to preventing stunting and reducing the incidence of stunting in the community. This service activity is in the form of education for Health cadres regarding the risk factors for stunting in children aged 24–60 months which was carried out in Aia Pacah Village, Padang City.

Keywords: agent of health, education, risk factor, *stunting*

1. PENDAHULUAN

Kejadian *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Data prevalensi *stunting* berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR) pada tahun 2017.⁷ Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019 menunjukkan data prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 27,67% dan di Sumatera Barat sebesar 27,47%,¹ yaitu mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 22,6% menurut Pemantauan Status Gizi (PSG) balita.²

Terdapat peningkatan prevalensi *stunting* balita usia 6–59 bulan di Sumatera Barat pada tahun 2020. Faktor yang mempengaruhi peningkatan prevalensi *stunting* yaitu asupan gizi dan adanya penyakit infeksi, pola asuh, pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan, status ekonomi, tidak memberikan ASI secara eksklusif, balita memiliki berat badan lahir rendah, tingkat asupan energi rendah, karakteristik keluarga, dan sanitasi yang buruk.^{2,4}

Peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan dan masyarakat terhadap faktor penyebab *stunting* merupakan hal penting karena diharapkan dapat berkontribusi untuk mencegah terjadinya *stunting* dan menurunkan angka kejadian *stunting* di masyarakat. Salah satu komponen yang diharapkan berkontribusi dalam pencegahan *stunting* adalah kader kesehatan. Kader kesehatan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) memiliki peran penting sebagai *frontline* dalam memberikan edukasi kepada Masyarakat mengenai deteksi faktor risiko *stunting* pada anak usia 24-60 bulan. Untuk itu pengetahuan kader perlu ditingkatkan melalui edukasi mengenai faktor risiko *stunting* ini.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan melalui media power point presentation (PPT). Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah mendata jumlah peserta kader yang mungkin hadir dalam kegiatan, kemudian diikuti dengan penyusunan desain ppt sehingga kegiatan ini menarik dan tujuan pengabdian untuk mengenal faktor risiko *stunting* pada anak usia 24-60 bulan pada kader dapat tercapai.

Materi edukasi yang diberikan yaitu mengenai faktor risiko *stunting*. Topik ini sangat penting diketahui oleh kader sehingga diharapkan kader dapat mengedukasi masyarakat terkait faktor risiko *stunting* ini, selain itu juga diharapkan peranan kader dalam menskrining dini peluang kejadian *stunting* di Kelurahan Aia Pacah Kota Padang.

Kegiatan pengabdian ini juga mengajarkan kepada kader cara penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan yang benar pada anak usia 24-60 bulan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan ini dihadiri oleh Pak Lurah Kelurahan Aie Pacah, ibu-ibu kader kelurahan aie pacah yang berjumlah 9 orang dan ibu bayi balita berjumlah 9 orang. Kegiatan diawali dengan peserta mengisi absensi kehadiran. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah berupa penyuluhan atau edukasi kepada kader Kesehatan di Kelurahan Aia Pacah Kota Padang. Bahan yang digunakan adalah materi edukasi dalam bentuk power point (ppt). materi ppt terdiri dari definisi *stunting*, data epidemiologi, faktor risiko *stunting*, dan cara mendeteksinya. Bahan ppt terdapat dalam link berikut:

https://docs.google.com/presentation/d/1m1YSlwP4BuEVN1cm8BqXwLVgH86vfLFS/edit?usp=drive_link&ouid=108278647507592848990&rtpof=true&sd=true

Kader juga diberikan edukasi mengenai cara melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan pada anak menggunakan alat yang telah disediakan oleh tim pengabdian.

Data yang terkumpul didapatkan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Tingkat Pendidikan, Lama menjadi Kader, Riwayat pelatihan kader.

Variabel	F	%
Usia		
30-45	6	67%
46-60	3	33%
Total	9	100
Pendidikan		
SMP	2	22%
SMA	5	56%
PT	2	22%
Total	9	100%
Lama menjadi Kader		
< 5 tahun	3	33%
≥5 tahun	2	22%
≥10 tahun	4	45%
Total	9	100
Pelatihan Kader		
Tidak Pernah	3	33%
Pernah	6	67%
Total	9	100

Berdasarkan table 1 karakteristik reponden berdasarkan usia terbanyak pada usia 30-45 tahun yaitu 67%, usia 46-60 tahun 33%. Berdasarkan tingkat pendidikan ditemukan pendidikan SMP 22%, SMA 56% dan PT 22%. Berdasarkan Lama menjadi kader ditemukan <5 tahun 33%, ≥5 tahun 22%, dan ≥10 tahun 45%. Berdasarkan pelatihan kader ditemukan 33% kader tidak pernah mengikuti pelatihan.



Gambar. Tim Pengabdian dengan Kader Kesehatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai faktor risiko stunting penting dilakukan kepada kader Kesehatan dalam usaha pencegahan stunting

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kementerian Kesehatan RI. (2019). Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019. 69.
- [2]. Pemberian, H., Eksklusif, A. S. I., & Kejadian, D. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan kejadian Stunting Pada Anak usia 6-59 Bulan Di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*.
- [3]. UNICEF. (2015). UNICEF's Approach to Scaling Nutrition for Mother and Their Child. New York: Programme Division
- [4]. Anggraini, Y., & Rusdy, H. N. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 902-910.
- [5]. Cheatum heatum, B.A. Hammond, A.A. (2018). Physical Activities for Improving children learning and behavior Champaign, IL. Human Kinetics
- [6]. United Nations Children's Fund (UNICEF), World Health Organization, International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank. Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of the 2019 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva. 2019.

- [7]. WHO, UNICEF & Group, W. B. (2018). *Levels and Trends in Child Malnutrition*. 1–16.
- [8]. Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1–9.
- [9]. Kemenkes RI. (2017). Buku Saku Pemantauan Status Gizi. *Buku Saku*, 1–150.
- [10]. Nisa', N. S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan*. 1–125
- [11]. Meiriska, I. P., Anggraini, D., & Susanti, M. (2022). Hubungan Kadar Ferritin Serum Pada Ibu Hamil Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Rsi Siti Rahmah Padang Tahun 2018-2019. *Scientific Journal*, 1(1), 01-10..
- [12]. Rhandyka Rafli, R. R., Indah Salsabila, I. S., Ferry Iskandar, F. I., Debie Anggraini, D. A., & Dian Ayu Hamama Pitra, D. A. H. P. (2022). The Relationship of Pregnant Mother's Compliance with Antenatal Care with the Event of Preeclampsia in Tanjung Bungkung Puskesmas (Dokumen). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1).
- [13]. WHO (World Health Organization).;2013.
https://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/en/.
- [14]. [Anggraini, D., & Oktor, M. Z. \(2021\). Hematology profile of tuberculosis lymphadenitis patients at Siti Rahmah Hospital, Padang, Indonesia. Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical Laboratory, 27\(3\), 271-275.](#)
- [15]. Picauly, I dan Toy SM. (2013). Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), 55-62